

Valuasi Ekonomi Terhadap Penyedia Jasa Wisata Alam di Taman Hutan Raya Sultan Adam

Indah Lestari*, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*indahiesp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the number of visits and the economic value of the Tahura Sultan Adam tourism object. Data collection techniques are observation and interviews with a questionnaire. The data were processed using descriptive analysis, multiple linear regression, and the consumer surplus formulae. From the research, it is known that the characteristics and perceptions of visitors vary widely, consisting of age, regional origin, gender, marital status, education level, occupation, total income, type of vehicle, number of groups, information about tourist attractions, tourist attractions, motivation, additional facilities, security, officer services, accessibility, cleanliness, air pollution, admission tickets, and willingness to pay. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis models.

From the research results, three factors significantly affect the number of visits to Tahura Sultan Adam, namely income, travel costs, and length of travel. From the calculation, results can be seen in surplus-value consumer travel cost method individual visitation Rp 179 153 and subsequently obtained the economic value of Rp 17,610,381,594 annually.

Keywords: *Consumer Surplus, Economic Valuation, Travel Costs, Nature Tourism, Tahura Sultan Adam*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan nilai ekonomi obyek wisata Tahura Sultan Adam Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan kuesioner. Data diolah menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda, dan menggunakan rumus surplus konsumen. Dari hasil penelitian diketahui, karakteristik dan persepsi pengunjung sangat bervariasi yang terdiri dari umur, asal daerah, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, total pendapatan, jenis kendaraan, banyaknya rombongan, informasi mengenai tempat wisata, daya tarik wisata, motivasi, fasilitas tambahan, keamanan, pelayanan petugas, aksesibilitas, kebersihan, pencemaran udara, karcis masuk, dan kesediaan membayar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian, terdapat tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan di Tahura Sultan Adam yaitu pendapatan, biaya perjalanan, dan lama perjalanan. Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai surplus konsumen menggunakan metode biaya perjalanan individu perkunjungan sebesar Rp 179.153 dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi lokasi pertahun sebesar Rp 17.610.381.594.

PENDAHULUAN

Sub Pendahuluan Jika Ada(Kapital di awal kecuali kata sambung)

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Tahura (Taman Hutan Raya) merupakan kawasan pelestarian alam untuk koleksi tumbuhan dan atau satwa yang buatan atau alami, jenis bukan asli atau asli, yang digunakan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Pengolahan sumberdaya alam termasuk hutan berkaitan erat dengan ekonomi, dimana pemanfaatan sumberdaya alam ini memerlukan biaya dan memberikan manfaat ekonomi. Tahura Sultan Adam merupakan pendapatan daerah, oleh karena itu kondisi seperti ini segera harus dibenahi agar kesalahan-kesalahan dalam pengalokasian perencanaan sumber daya alam dan modal menjadi tepat guna. Berikut Data Kunjungan Wisata Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Banjar
Periode Januari – Desember 2019

Wisata	Pengunjung	Pengunjung
	dalam Negeri (orang)	luar negeri (orang)
CBS dan Mesjid Al – Karomah	1.617.894	88
Kelampaian	960.175	6
Pulau Pinus I & II, Danau Riam Kanan	84.264	10
Bincau	144.682	-
Pasar Terapung (Lok Baintan)	66.318	371
Tahura Sultan Adam	75.132	16
Sungai Kembang	29.525	-
Makam Guru Sekumpul	5.864.200	206
Waterboom	56.591	-
Rumah Adat Banjar	3.251	87
Oranje Nassau	5.538	-
Danau Tamiyang	41.098	-
Bukit Matang Kaladan	60.384	66
Total	9.009.052	850
Grand Total	9.009.902	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar

Dari tabel di atas diketahui bahwa kunjungan terbesar adalah ke Makam Guru Sekumpul yang berkaitan dengan religi. Tahura Sultan Adam menempati urutan ke enal dari tiga belas

wisata yang ada di Kabupaten Banjar. Hal ini berarti perlu adanya upaya dari pengelola wisata atau dinas terkait untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke wisata Tahura.

Permasalahan dalam pembangunan wisata alam salah satunya adalah belum banyak diketahui jumlah nilai ekonomi rekreasi di hutan dan juga diperlukan dalam pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pembangunan suatu wisata, nilai ekonomi besar kecilnya dari kawasan rekreasi perlu diketahui.

Beberapa pokok permasalahan masalah dalam penelitian yaitu: (1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di rekreasi Tahura Sultan Adam? (2) Berapa nilai ekonomi dari keberadaan kawasan rekreasi di Tahura Sultan Adam sebagai penyedia jasa wisata alam?.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di rekreasi Tahura Sultan Adam. (2) Untuk mengetahui nilai ekonomi dari keberadaan kawasan rekreasi di Tahura Sultan Adam sebagai penyedia jasa wisata alam.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1985) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan dari sebuah tempat ke tempat lain untuk sementara waktu dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah atau berusaha di tempat yang akan dikunjungi, akan tetapi murni untuk menikmati perjalanan hidup dengan tujuan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam ragam dan untuk rekreasi

Rekreasi

Menurut (Muntasib, 2007) rekreasi adalah semua kegiatan yang dikerjakan saat waktu luang untuk menjadi kreatif dan merupakan suatu kebutuhan dasar manusia serta dilakukan untuk bersenang-senang tetapi tidak harus melakukan suatu perjalanan.

Obyek Wisata

Menurut (Ridwan, 2012) Obyek wisata merupakan berbagai macam yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keaneka ragam kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang dijadikan sasaran atau bertujuan untuk kunjungan bagi wisatawan.

Valuasi Ekonomi

Menurut (Irma & Indah, 2004) valuasi ekonomi adalah segala upaya yang dilakukan untuk memberikan nilai kuantitatif pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan.

Manfaat Rekreasi dengan Pendekatan Penilaian

Manfaat rekreasi dengan pendekatan penilaian ekonomi ini dapat dihitung dengan menggunakan teknik *contigent Valuation Method*, *Hedonic Pricing*, dan *Travel Cost Method*.

TAHURA (Taman Hutan Raya)

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Tahura (Taman Hutan Raya) merupakan kawasan pelestarian alam untuk koleksi tumbuhan dan atau satwa yang buatan atau alami, jenis bukan asli atau asli, yang digunakan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Maria MD dkk (2016) dengan judul “Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke” hasil menunjukkan bahwa nilai ekonomi yang diperoleh per tahun nya sebesar Rp 213.344.656.759.

Penelitian oleh Benu (2011) dengan judul “Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kecamatan Minahasa Utara” hasil menunjukkan bahwa nilai ekonomi per tahun nya sebesar Rp 10.888.218.213.

Penelitian oleh Saprudin dkk (2012) dengan judul “Potensi dan Nilai Manfaat Jasa Lingkungan Hutan Mangrove di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan”. Hasil menunjukkan bahwa nilai ekonomi per tahun nya sebesar Rp 2.503,75 juta.

Penelitian oleh Erfan dkk (2011) dengan judul “Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Taman Hutan Raya Bukit Soeharto di Provinsi Kalimantan Timur”. Hasil menunjukkan bahwa Tahura Bukit Soeharto memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dengan nilai *Total Economic Value* Rp 141.390.367.264.492,00.

Penelitian oleh Bambang dkk (2010) dengan judul “Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Panti Kayu Palembang”. Hasil menunjukkan bahwa nilai ekonomi per tahun nya sebesar Rp 731.864.340.

METODE

Ruang lingkup penelitian yaitu mengetahui nilai ekonomi dari keberadaan kawasan hutan di Taman Hutan Raya Sultan Adam sebagai penyedia jasa wisata alam, pada penelitian ini difokuskan ke Tahura Mandiangin sebagai obyek penelitian dikarenakan Tahura Sultan Adam mencakup beberapa wisata dan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan dengan mewawancara pengunjung serta pihak terkait dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara dengan kuesioner yang dilakukan dengan pengunjung dan pihak terkait seperti Pengelola Wisata Tahura Sultan Adam.

Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan Tahura Sultan Adam dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula “ $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$ ” dengan keterangan:

Y = Jumlah kunjungan Wisata Tahura Sultan Adam (Frekuensi Kunjungan pertahun)

X1 = Pendapatan (Rp/Bulan)

X2 = Biaya Perjalanan (Rp/Kunjungan)

X3 = Lama Perjalanan (Jam)

X4 = Lama Mengetahui (Tahun)

X5 = Pendidikan (Skala Likert, 1 = SD, 2 = SLTP, 3 = SLPT, 4 = SLTA)

b0 = Konstanta

b1-b5 = Koefisien Regresi

e = Error

Agar dapat hasil Best Linier Unbiase Estimator (BLUE), model analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitaas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan dilakukan juga uji signifikasi yang meliputi uji determenasi (R^2), uji statistik t, dan uji F.

2. Perhitungan Valuasi Ekonomi

Perhitungan valuasi ekonomi menggunakan surplus konsumen dengan metode biaya perjalananan yang bersifat linier dengan formula:

$$CS = \frac{N^2}{2b1}$$

Keterangan:

N = Jumlah kunjungan yang dilakukan individu i

b1 = koefisien dari biaya perjalanan

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik dan penilaian pengunjung Tahura berasal dari Luar Kabupaten Banjar (82%) dengan usia kurang dari 24 tahun (84%) mempunyai status belum menikah (95%); pengunjung dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (58%); jenis kelamin perempuan

(64%); yang berkunjung ke Tahura dari Pelajar/Mahasiswa (70%); total pendapatan Rp 1.200.001-2.400.000 (44%); jenis kendaraan pribadi (84%); banyaknya rombongan 1-5 orang (41%); informasi mengenai Tahura dari teman/saudara (69%); daya tarik wisata yang terdapat di Tahura tertarik akan pemandangan alam (48%); motivasi kunjungan untuk *refreshing* (68%); fasilitas tambahan berupa area parkir (23%); keamanan di Tahura adalah aman (72%); pelayanan petugas di Tahura adalah baik (82%); aksesibilitas menuju Tahura adalah mudah (75%); kebersihan di Tahura adalah sedikit bermasalah (64%); pencemaran udara di Tahura tidak bermasalah (67%); karcis masuk ke Tahura dinilai cukup dari harga tiket masuk (56%); dan kesediaan membayar rata-rata sebesar Rp 9.333, minimum kesediaan membayar sebesar Rp 3.000, maksimum kesediaan membayar Rp 15.000.

Deskripsi Statistik Variabel

Tabel 2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif	Jumlah Kunjungan	Pendapatan	Biaya Perjalanan	Lama Perjalana n	Lama Mengetahui	Pendidikan
Rata-rata	2,2	Rp 2.484.000,00	Rp 126.650,00	1,79	5,43	3,57
Nilai Maksimum	9	Rp 7.500.000,00	Rp 1.000.000,00	3	15	4
Nilai Minimum	1	Rp 600.000,00	Rp 25.000,00	1	1	2

Sumber: Data Primer diolah

1. Jumlah Kunjungan

Jumlah Kunjungan (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian. Pada kuesioner penelitian, peneliti menanyakan berapa kali jumlah kunjungan yang dilakukan ke Tahura selama satu tahun. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengunjung paling banyak berkunjung 9 dan paling sedikit berkunjung 1 dengan rata-rata 2,2 per tahun.

2. Pendapatan

Pendapatan (X1) merupakan variabel independen dalam penelitian, pada penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh karena seorang itu bekerja dan mendapat upah. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan terbesar sebesar Rp 7.500.000,00 dan pendapatan terkecil sebesar Rp 600.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 2.484.000,00. Dari pendapatan tersebut diketahui bahwa yang menjadi pengunjung ke Tahura dari kalangan sedang.

3. Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian, pada penelitian ini biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung saat berkunjung ke Tahura. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya oleh-oleh dan biaya lain-lain. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 25.000,00 dan maksimum sebesar Rp 1.000.000,00 dengan rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan sebesar Rp 126.650,00.

4. Lama Perjalanan

Lama Perjalanan (X3) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada penelitian ini, dalam kuesioner yang telah disebar, peneliti menanyakan transportasi apa yang digunakan, jarak wisata, serta waktu tempuh ke wisata. Dalam penelitian ini lama perjalanan maksimum sebesar 3 jam dan minimum 1 jam, dengan rata-rata lama perjalanan sebesar 1,79 jam.

5. Lama Mengetahui

Lama Mengetahui (X4) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada penelitian ini responden lama mengetahui keberadaan Tahura maksimum 15 tahun dan minimum 1 tahun dengan rata-rata pengunjung mengetahui keberadaan Tahura 5, 43 tahun.

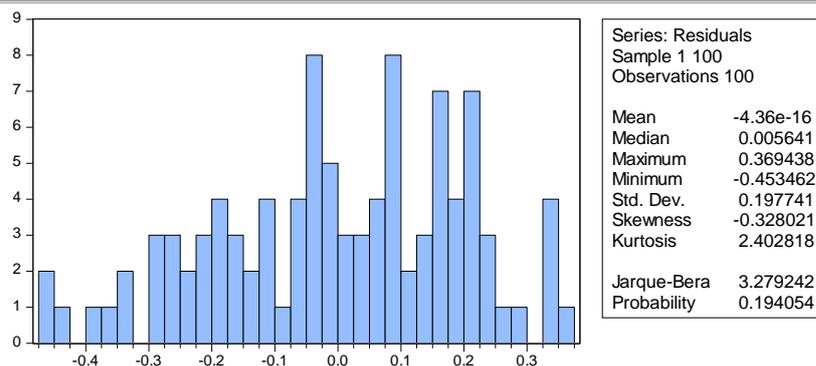
6. Pendidikan

Pendidikan (X5) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pendidikan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pengunjung, bukan pendidikan yang sedang dijalani. Berdasarkan penelitian maksimum tingkat pendidikan yang telah ditempuh sebesar 4 atau Perguruan Tinggi sedangkan minimum tingkat pendidikan yang telah ditempuh sebesar 2 atau SLTP, dengan rata-rata 3,57.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Data Menggunakan E-views 9

Berdasarkan hasil data uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *probability* J-B sebesar 0.19405, dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai nya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	Keterangan
Pendapatan (X1)	1.000000	0.218338	0.072845	-0.059093	-0.548014	Tidak terjadi Multikolinearitas
Biaya Perjalanan (X2)	0.218338	1.000000	0.055637	-0.102481	-0.316997	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lama Perjalanan (X3)	0.072845	0.055637	1.000000	-0.051656	-0.103990	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lama Mengetahui (X4)	-0.059093	-0.102481	-0.051656	1.000000	0.157207	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pendidikan (X5)	-0.548014	-0.316997	-0.103990	0.157207	1.000000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Menggunakan E-views 9

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel independen memiliki nilai kurang dari 0.8 sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas atau tidak ada terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai Prob. Chi-Square (2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM* sebesar 0.8942 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05 yang artinya H_0 diterima atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.	Keterangan
X1	0.2012	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0.1176	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X3	0.7212	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X4	0.7640	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X5	0.1312	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Data Menggunakan E-views 9

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa *probbabilty* semua variabel > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah hetroskedastisitas dalam model tersebut.

Hasil Valuasi Ekonomi

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig
C	2,873	0.0000
TC (Biaya Perjalanan)	-6,14E-06	0.0001

Sumber: Hasil Data Menggunakan E-views 9

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa koefesien dari biaya perjalanan adalah sebesar 0,00000614 sebagai b_1 . Diketahui bahwa nilai WTP pengunjung sebesar Rp 179.153 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan nilai ekonomi menggunakan rumus surplus konsumen sebagai berikut:

$$CS = \frac{N^2}{2b_1}$$

$$CS = \frac{776}{0,000128}$$

$$CS = 63.192.182, 41$$

Selanjutnya nilai surplus konsumen dibagi dengan jumlah kunjungan individu sebesar 17.915.309, 45 dengan rata-rata 179.153,0945 dibulatkan menjadi 179.153 (WTP). Nilai ekonomi adalah agregat atau penjumlahan WTP, dapat diketahui bahwa nilai ekonomi di Tahura berdasarkan metode biaya perjalanan individu didapat dengan cara mengali kan WTP dengan jumlah kunjungan selama periode April 2019 – Maret 2020 sebanyak 98.298 sehingga dari perhitungan tersebut di dapat nilai ekonomi Tahura sebesar Rp 17.610.381.594 per tahun.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	1.709707	0.729529	2.376147	0.0195
X1	0.309886	0.079547	3.895652	0.0002
X2	-0.599972	0.073724	-8.138040	0.0000

X3	-0.300532	0.150551	-1.996210	0.0488
X4	-0.003409	0.075653	-0.045058	0.9642
X5	-0.600829	0.337456	-1.780467	0.0782
R-Squared = 0.483887		F-Statistic = 17.62616		
Adjusted R-Squared = 0.456435		Prob(F-Statistic) = 0.000000		

Sumber: Data Primer diolah

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan jumlah kunjungan Tahura sebagai berikut:

$$Y = 1.709707 + 0.309886 X1 - 0.599972 X2 - 0.300532 X3 - 0.003409 X4 - 0.600829 X5$$

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat diartikan bahwa kunjungan wisata ke Tahura, X1 merupakan variabel pendapatan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.309886, X2 merupakan variabel biaya perjalanan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.599972, X3 merupakan variabel lama perjalanan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.300532, X4 merupakan variabel lama mengetahui dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.003409, dan X5 merupakan variabel pendidikan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.600829.

Hasil persamaan regresi jumlah kunjungan Tahura dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X1 Pendapatan adalah sebesar 0.3098 yang artinya bahwa setiap peningkatan pada variabel X1 pendapatan sebesar 1% maka akan menaikkan Y (Jumlah Kunjungan) sebanyak 0.3098% dengan asumsi variabel lain konstan, dan begitu juga sebaliknya.
2. Koefisien regresi X2 Biaya Perjalanan adalah sebesar 0.5999 yang artinya bahwa setiap peningkatan pada variabel X2 biaya perjalanan sebesar 1% maka akan menaikkan Y (Jumlah Kunjungan) sebanyak 0.5999% dengan asumsi variabel lain konstan, dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi X3 Lama Perjalanan adalah sebesar 0.3005 yang artinya bahwa setiap peningkatan pada variabel X3 lama perjalanan sebesar 1% maka akan menaikkan Y (Jumlah Kunjungan) sebanyak 0.3005% dengan asumsi variabel lain konstan, dan begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi X4 Lama Mengetahui adalah sebesar 0.0034 yang artinya bahwa setiap peningkatan pada variabel X3 lama mengetahui sebesar 1% maka akan menaikkan Y (Jumlah Kunjungan) sebanyak 0.0034% dengan asumsi variabel lain konstan, dan begitu juga sebaliknya.

5. Koefisien regresi X5 Pendidikan adalah sebesar 0.6008 yang artinya bahwa setiap peningkatan pada

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Variabel	Coefficient
R-squared	0,483887
Adjusted R-squared	0,456435

Sumber: Hasil Data Menggunakan E- Views 9

Uji R^2 diketahui dengan menggunakan nilai *Adjusted R-Squared*. Dilihat pada tabel di atas, uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,456435 atau 45,64%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 54,36 %. Hasil dari nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, lama mengetahui, dan pendidikan memiliki tingkat keeratan terhadap jumlah kunjungan di Tahura sebesar 45,64% dalam model tersebut. Sedangkan sisanya 54,36% merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel jumlah kunjungan di Tahura yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan di Tahura.

2. Uji Simultan F

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
Regression	17.62616	0.000000	Signifikan

Sumber: Hasil Data Menggunakan E- Views 9

Uji F diketahui dengan menggunakan nilai Prob (Statistic). Dapat dilihat pada tabel di atas uji F menunjukkan nilai sebesar 0.000000, dimana hasil dari nilai uji simultan ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Pendapatan), X2 (Biaya Perjalanan), X3 (Lama Perjalanan), X4 (Lama Mengetahui), dan X5 (Pendidikan) berpengaruh secara bersamaan atau signifikan terhadap variabel Y (Jumlah Kunjungan) di Tahura.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Pendapatan	3.895652	0.0002	Signifikan
Biaya Perjalanan	-8.138040	0.0000	Signifikan

Lama Perjalanan	-1.996210	0.0488	Signifikan
Lama Mengetahui	-0.045058	0.9642	Tidak Signifikan
Pendidikan	-1.780467	0.0782	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Data Menggunakan E- Views 9

Pada tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan (X1)

Variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata menunjukkan t hitung sebesar 3.8956 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 jadi pendapatan pengunjung (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata di Tahura.

b. Variabel Biaya Perjalanan (X2)

Variabel biaya perjalanan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata menunjukkan t hitung sebesar -8.1380 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, jadi biaya perjalanan pengunjung (X2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Tahura.

c. Lama Perjalanan (X3)

Variabel lama perjalanan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel lama perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata menunjukkan t hitung sebesar -1.996 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0488, jadi lama perjalanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Tahura.

d. Lama Mengetahui

Variabel lama mengetahui menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel lama mengetahui terhadap jumlah kunjungan wisata menunjukkan t hitung sebesar -0.0450 dengan nilai signifikansi sebesar 0.9642, jadi lama mengetahui (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Tahura Sultan Adam, hal ini dikarenakan Tahura sering dikunjungi oleh individu baik yang telah mengenal lama maupun orang yang baru mengetahui keberadaan Tahura.

e. Pendidikan

Variabel pendidikan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisata

menunjukkan t hitung sebesar -1.780 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0782, jadi pendidikan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Tahura, hal ini dikarenakan rekreasi kebutuhan setiap orang tanpa harus memperhatikan tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama mengetahui dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Tahura. Hal ini mengandung implikasi bahwa seberapa lama mengetahui wisata dan pendidikan tidak menjadi patokan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan.

Variabel pendapatan, biaya perjalanan, dan lama perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di Tahura. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Tahura untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Tahura, jika seorang berpendapatan besar/tinggi maka mereka cenderung akan meningkatkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi, semakin besar biaya perjalanan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan individu ke lokasi rekreasi, dan waktu tempuh yang lebih lama maka pengunjung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan ke tempat lokasi.

Keterbatasan Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata ke Tahura dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, lama mengetahui, dan pendidikan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ke wisata Tahura. Selain itu karena penelitian ini terjadi pada saat pandemi Covid-19, akibatnya obyek yang ingin diteliti juga ditutup untuk mencegah terjadinya penularan, dan imbasnya penelitian ini tidak berjalan sebagaimana mestinya terutama dalam hal penyebaran kuesioner yang seharusnya dilakukan langsung ke obyek wisata Tahura Sultan Adam dan berganti menggunakan metode *online form*.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Pengunjung Tahura dengan karakteristik yang paling besar adalah pengunjung yang berusia < 24 tahun yang berasal dari luar Kabupaten Banjar yang berstatus belum menikah dengan tingkat pendidikan PT (Perguruan Tinggi), kebanyakan pengunjung dari kalangan pelajar/mahasiswa dengan pendapatan Rp 1.200.001-2.400.000, ke Tahura menggunakan kendaraan pribadi yang membawa 1 – 5 orang rombongan dan kebanyakan yang berkunjung ke Tahura adalah perempuan, berdasarkan wawancara

dengan pengunjung, pengunjung mengetahui lokasi wisata Tahura dari teman/saudara, sebagian dari responden tertarik dengan pemandangan alam yang ada di Tahura, motivasi mereka ke Tahura yaitu untuk *refreshing*, berdasarkan wawancara mereka mengatakan bahwa perlu adanya fasilitas tambahan berupa area parkir, pembatas dekat jurang dan menuju puncak serta tangga ke puncak, sarana ibadah, penerangan pada malam hari, serta penyediaan tempat sampah. Tahura sebagai tempat wisata aman dan pelayanan yang dilakukan petugas baik, dan sebagian besar berpendapat bahwa di Tahura tidak ada pencemaran udara, sebagian pengunjung menganggap karcis masuk ke Tahura cukup dengan kesediaan membayar rata-rata sebesar Rp 9.333. (2) Dari hasil penelitian, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan yaitu pendapatan (X1), biaya perjalanan (X2), dan lama perjalanan (X3). (3) Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp 179.153 per individu dalam setiap kunjungan dan nilai ekonomi wisata per tahunnya sebesar Rp 17.610.381.594.

Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yaitu (1) perlu adanya fasilitas tambahan dan perawatan berupa area parkir, WC umum, sarana ibadah, tangga menuju puncak, pembatas di dekat jurang yang menuju puncak, dan penerangan pada malam hari. Hal ini merupakan saran dari pengunjung yang datang ke Tahura untuk melakukan penginapan seperti ke puncak atau melakukan pelatihan dan pendidikan yang sehari-hari disana. (2) Promosi bisa dilakukan lebih gencar dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media yang ada, promosi ini bisa berupa video yang menampilkan spot-spot yang menarik di Tahura yang kemudian bekerja sama dengan pihak terkait seperti Dinas Pariwisata dan akun sosial media *official* yang berkaitan dengan wisata, hal ini dikarenakan kebanyakan dari generasi milenial atau orang lebih melek di sosial media. (3) Pengelola Tahura bisa menyediakan oleh-oleh atau buah tangan sebagai ciri khas dari tempat wisata tersebut, wisatawan akan tertarik untuk berkunjung kesana, karena ketika mereka pulang ada sesuatu yang mereka bawa, secara tidak langsung ini juga merupakan media promosi terhadap orang yang belum pernah kesana dan hal ini juga akan berimbas pada perekonomian masyarakat sekitarnya.

BIBLIOGRAPHY

- Daftar Pariwisata Alam Indonesia. (n.d.). *Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. 2009.
- Darusman, D. (1991). *Studi Permintaan Terhadap Manfaat Intangible dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*.

-
- Data Kunjungan Wisata Kabupaten Banjar. (2019). *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjar*.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Irma, A. S., & Indah, S. (2004). Analisis Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatantravel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*.
- Muntasib, H. (2007). Diktat Mata Kuliah RAE. *DKSHE, Fakultas Kehutanan, IPB Bogor*.
- Sunarto. (2003). *Paradoks Kekayaan Hayati Indonesia*.
- Susilowati, M. I. (2009). Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990. (1990). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990, 2*.
- Vanhove, N. (2005). *The Economics of Tourism Destination*. In Cooper. Elsevier: Oxford.
- Yoeti, O. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.